

Peningkatan Kreativitas Guru PAUD Melalui Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Pemanfaatan Media *Loose Part*

Asih Nur Ismiatun, Masyunita Siregar, Erlida Amnie

asihnurismi@unja.ac.id

Universitas Jambi

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di TK Guang Ming, Jambi dengan tujuan meningkatkan kreativitas guru PAUD dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini dengan pemanfaatan media *loose part*. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kebutuhan pemahaman dan latihan aktivitas pembelajaran PAUD dikarenakan latar belakang pendidik non bidang PAUD dan kreativitas guru yang perlu ditingkatkan. Metode pelaksanaan menggunakan ceramah, tanya jawab dan praktik pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini dan meningkatnya kreativitas guru dalam menyusun pembelajaran sesuai prinsip konkret dan menyenangkan Berdasarkan hasil evaluasi, kreativitas guru yang dinilai dari empat indikator (*flexibility, originality, elaboration dan fluency*) meningkat sebesar 81.5%. Selanjutnya, dukungan kesempatan pelatihan dan diskusi bersama untuk meningkatkan kreativitas guru PAUD harus terus diberikan.

Kata kunci: kreativitas guru, pembelajaran paud, media *loose part*

Abstract: This community service activity was carried out at Guang Ming Kindergarten, Jambi with the aim of increasing the creativity of early childhood education (ECE) teachers in developing early childhood learning by utilizing loose part media. The problems faced by partners are the need for understanding and practicing ECE learning activities due to the background of non-ECE educators and the creativity of teachers that needs to be improved. The implementation method uses lectures, questions and answers and training practices. The results of the activity showed an increase in teachers' abilities in compiling learning that is in accordance with the level of achievement of early childhood development and an increase in teacher creativity in compiling learning according to concrete and fun principles. Based on the evaluation results, teacher creativity assessed from four indicators (*flexibility, originality, elaboration and fluency*) increased by 80%. Furthermore, support for training opportunities and joint discussions to improve the creativity of ECE teachers must continue to be provided.

Keywords : teachers creativity, ece learning, loose part media

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pengembangan proses pembelajaran. Keberadaan guru di dalam proses pembelajaran memiliki berbagai peran dan fungsinya yaitu sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, motivator dan evaluator. Studi terkait hubungan peran guru dan kualitas pembelajaran atau hasil belajar siswa juga telah menjadi topik yang terus didalami khususnya dalam penelitian bidang pendidikan (Blömeke et al., 2022). Kesuksesan guru dalam menjalankan perannya tentu diiringi dengan berbagai kompetensi yang harus dipenuhi, terutama kompetensi pembelajaran abad 21 yaitu *creativity, critical thinking, collaboration*, dan *communication* (4C).

Kreativitas pada guru merupakan pondasi dalam mengembangkan pembelajaran yang tepat dan inovatif. Kreativitas dijelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk mengemukakan ide atau inovasi yang berguna dan bermanfaat (Robbins dan Judge, 2022). Kreativitas juga dijelaskan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide dan produk yang memiliki pembaruan serta bermanfaat atau tepat (Apak et al., 2021). Artinya, kreativitas ini juga merupakan kemampuan untuk menemukan solusi yang tepat dan efisien dari sebuah permasalahan, dan merupakan kompetensi penting untuk manusia.

Kreativitas pada guru perlu untuk terus ditumbuhkan dan ditingkatkan. Pentingnya proses penumbuhan kreativitas pada guru serta pengaruhnya terhadap kesiapan menghadapi tuntutan abad 21 khususnya dalam konteks pembelajaran di kelas telah dibahas oleh sebuah studi (Ciechowska, 2017). Sejalan dengan itu upaya untuk meningkatkan dan memelihara kreativitas dan berpikir kritis merupakan tujuan dari pembelajaran abad 21 (Kampylis, 2010). Perilaku untuk memelihara kreativitas dari guru di dalam kelas memainkan peran yang kritis (Chan & Yuen, 2014). Kreativitas menurut Munandar dapat diukur melalui kemampuan kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) (Ismiatun et al., 2024).

Pembelajaran yang terus berkembang dan adanya pembaruan pendidikan sesuai kebutuhan zaman mengarahkan guru untuk selalu dapat menyesuaikan. Sikap terbuka dan kreatif pada individu terhadap adanya perubahan positif secara konstan merupakan salah satu wujud dari kreativitas (Dewi et al., 2022). Guru harus berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik sesuai zamannya. Berdasar hal ini maknanya guru harus menyiapkan individu yang mampu menghadapi tantangan abad 21 yang kian kompleks.

Guru harus senantiasa belajar dan mengupgrade diri dengan kajian ilmu pengetahuan yang relevan dengan isu terkini. Khususnya pada guru PAUD guru dapat belajar tentang strategi, metode atau media pembelajaran yang terus mengalami inovasi. Studi menjelaskan bahwa motivasi guru untuk belajar atau mengembangkan keprofesionalannya dipengaruhi oleh konsepsi guru terhadap kemampuan belajar siswa (Kasriyati et al., 2021). Pembelajaran anak usia dini mengutamakan prinsip konkret, melibatkan anak secara aktif dan dapat mengkoneksikan anak dengan lingkungan. salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kreativitas guru sesuai prinsip pembelajaran aud adalah dengan memberikan pelatihan pemanfaatan media *loose part*. Media *loose part* terdiri dari berbagai bahan atau material terpisah dimana anak dapat melakukan eksplorasi, manipulasi,

mengkombinasikan dan mendesain dalam berbagai cara material tersebut menjadi sebuah konsep utuh sesuai imajinasinya. *Loose part* memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungannya serta memiliki dampak positif pada perkembangan anak (Hidayati, 2021).

Media *loose part* dapat berasal dari bahan alam ataupun buatan, mudah dicari diri dari berbagai ukuran. Penggunaannya dalam pembelajaran fleksibel karena dapat disesuaikan dengan tema serta mudah bagi guru untuk mengaplikasikan karena dapat dipakai berulang kali. Penggunaan *loose part* dengan bimbingan guru dengan strategi yang tepat juga dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Namun sebelum menerapkannya pada anak, guru tentunya harus memahami dan menguasai pemanfaatan media *loose part* terlebih dahulu.

Berdasarkan analisis mitra yang melibatkan guru TK Guang Ming, Jambi membutuhkan referensi dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi untuk guru terutama dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini. Media *loose part* juga diketahui belum diterapkan dalam kelas. Masih terdapat kesulitan dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tugas perkembangan atau tingkat pencapaian perkembangan anak. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran anak melalui pelatihan pemanfaatan media *loose part*.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pelatihan melibatkan guru TK Guang Ming yang berjumlah 25 orang dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari bidang paud dan non paud. Pelatihan dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini tim melakukan koordinasi dengan sekolah dan melaksanakan persiapan lokasi pelatihan. Alat dan bahan terkait media *loose part* yang terdiri dari bahan alam dan buatan disiapkan. Selanjutnya, menyiapkan materi pelatihan serta melaksanakan pengambilan data observasi awal terkait kreativitas guru.

b. Pelaksanaan

Pada sesi pertama tim menyampaikan materi pelatihan dengan metode ceramah. Kemudian sesi kedua dilanjutkan dengan praktik langsung pemanfaatan media *loose part* dengan pendampingan.

c. Evaluasi

Pada tahap ini tim melaksanakan pengukuran tingkat kreativitas guru setelah mendapatkan materi dan pelatihan pemanfaatan media *loose part*. Berikut adalah gambar tahap pelaksanaan kegiatan :



Gambar 1. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap perencanaan

Tahap ini dimulai dengan melaksanakan analisis kondisi dan kebutuhan awal guru. Latar belakang guru TK yang sebagian besar bukan dari bidang paud, maka untuk materi pengantar disampaikan bab terkait tumbuh kembang anak usia dini. Selanjutnya, penyusunan materi pelatihan diberikan untuk membekali peserta atau sebagai dasar pelatihan adalah terkait pengenalan tingkat pencapaian perkembangan anak. Kemudian dihubungkan dengan urgensi pengembangan aktivitas pembelajaran yang tepat sesuai usia anak dan prinsip pembelajaran aud. Berikut adalah materi yang diberikan:



Gambar 2. Materi pelatihan

b. Tahap pelaksanaan

Penyampaian materi dilaksanakan dengan metode ceramah. Materi pertama tentang tumbuh kembang anak dan kedua tentang pemanfaatan loose part sebagai media pembelajaran. Kemudian, dilanjutkan dengan pelatihan dengan membentuk guru menjadi beberapa guru. Tim menyiapkan dan membagikan alat bahan loose part. Setiap kelompok guru menyusun suatu konsep tema loose part yang sebelumnya disesuaikan dengan usia dan tahap pencapaian perkembangan anak. Tim melakukan pendampingan dan mengambil dokumentasi. Berikut adalah hasil dari pelatihan:



Gambar 3. Hasil pelatihan

c. Tahap evaluasi

Setiap kelompok melaksanakan eksplorasi bahan *loose part* sebagai simulasi pembelajaran untuk anak. Hasil dari pelatihan guru telah mendapatkan pengalaman baru dalam menyusun pembelajaran aud yang sesuai tahap usia dan perkembangannya melalui pemanfaatan media *loose part*. Guru mampu menyusun aktivitas pembelajarn kreatif dan menarik sesuai prinsip pembelajaran anak.



Gambar 4. Hasil pelatihan pemafaatan media loose part

d. Dampak pelatihan terhadap kreativitas guru

Kegiatan pelatihan terdiri dari proses: eksplorasi media *loose part*, menyusun contoh projek dan kerjasama penyusunan projek. Melalui tahapan tersebut guru telah mengalami peningkatan dalam kreativitas, khususnya dalam penyusun aktivitas pembelajaran untuk anak yang inovatif. Berikut adalah hasil evaluasi kreativitas guru setelah pelatihan:

Tabel 1. Peningkatan Kreativitas Guru

No	Indikator kreativitas	Persentase peningkatan (%)
1	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	85
2	Keluwesan (<i>Flexibility</i>)	81
3	Keaslian (<i>Originality</i>)	80
4	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	80
	Rata- rata peningkatan	81.5%

KESIMPULAN

Kreativitas yang dimiliki guru merupakan pondasi dasar dalam keberhasilan mengembangkan aktivitas pembelajaran. Guru harus senantiasa dapat meningkatkan kreativitasnya yang dapat diperoleh melalui kegiatan pelatihan, diskusi antar guru dan belajar dari sumber lain yang relevan seperti buku atau sumber internet. Dengan semakin baiknya kompetensi yang dimiliki guru sebagai salah satu pegang kunci keberhasilan pembelajaran, maka akan semakin baik pula *outcome* belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apak, J., Taat, M. S., & Suki, N. M. (2021). Measuring teacher creativity-nurturing behavior and readiness for 21st century classroom management. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, 17(3), 52–67. <https://doi.org/10.4018/IJICTE.20210701.oa4>
- Blömeke, S., Jentsch, A., Ross, N., Kaiser, G., & König, J. (2022). Opening up the black box: Teacher competence, instructional quality, and students' learning progress. *Learning and Instruction*, 79(February). <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101600>
- Chan, S., & Yuen, M. (2014). Personal and environmental factors affecting teachers' creativity-fostering practices in Hong Kong. *Thinking Skills and Creativity*, 12, 69–77. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2014.02.003>
- Ciechowska, M. (2017). On the Way to Changing Teacher Education kształcenia nauczycieli. 21. <https://doi.org/10.7213/dialogo.educ.7625.248>
- Hidayati, L. (2021). Case-based Method and its Implementation in English for Medical Purposes. *Journal of Language, Literature, and English Teaching (JULIET)*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.31629/juliet.v2i2.3695>
- Ciechowska, M. (2017). On the Way to Changing Teacher Education kształcenia nauczycieli. 21. <https://doi.org/10.7213/dialogo.educ.7625.248>
- Kasriyati, D., Wahyuni, S., & Reswita, R. (2021). Pelatihan Perencanaan Dan Penerapan

Media Loose Parts Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Bagi Guru PAUD Kecamatan Rumbai Pesisir. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(2), 34. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v4i2.5906>

Nur Ismiatun, A., Muazzomi, N., & Syafina, N. (2024). The Influence of project based learning on student creativity in developing entrepreneurship-based educational games tools. *Tunas Siliwangi*, 10(1), 51–55.

Rahma Valentina Dewi, E., Hibana, H., & Ali, M. (2022). Loose Part: Finding Innovation in Learning Early Childhood Education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(2), 53–66. <https://doi.org/10.14421/jga.2022.72-01>

Robbins, S. P., & Judge, T. (2022). Organizational behavior. In TA - TT - (19th editi). Pearson. <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/1269410924>